

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek kehidupan memiliki perbedaan terutama pada aktivitas manusia merupakan suatu keniscayaan. Adanya perbedaan agama, budaya, suku, bahasa dan ras menjadikan kehidupan ini sangat beragam yang begitu menarik. Sebab, perbedaan akan mengantarkan sebuah panorama yang indah.¹ Era globalisasi telah mengubah segala aspek kehidupan yang membawa dampak positif maupun negatif. Saat ini, kita terbawa arus pada lunturnya karakter bangsa yang menjadi dampak negatif globalisasi. Padahal karakter bangsa dijadikan pondasi bagi suatu bangsa dalam perkembangan karakter anak bangsa.

Pendidikan sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupannya yang menjadi bentuk usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan juga menjadi investasi dalam meningkatkan sumber daya manusia agar lebih maju yang dijadikan dasar kebutuhan masyarakat.² Tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan sumber daya manusia berkualitas serta berkarakter yang berwawasan dalam mencapai suatu cita-cita serta dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi lingkungan.

Pendidikan menurut istilah diartikan sebagai sebuah proses perbaikan, penguatan serta penyempurnaan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri manusia. Prof. H. Mahmud Yunus mengatakan bahwa yang dimaksud pendidikan ialah usaha secara sadar dalam meningkatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, jasmani, serta akhlak yang akan membawa anak pada tujuan serta keinginan maupun cita-cita yang diinginkan. Sehingga anak mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupannya serta semua yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, agama, bangsa maupun negara. Dr. John Dewey berpendapat bahwa pendidikan dijadikan sebagai suatu pengalaman dalam kehidupan, yang mana dalam kehidupan ini terdapat pertumbuhan. Sehingga pendidikan ini

¹ Lailatul Badriyah, "Pendidikan Toleransi Dalam Kehidupan Beragama Di Sekolah" (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2015). 1.

² Muawanah, "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat," *Jurnal Vijjacariya*, Vol.5, No. 1 (2018). 57.

dapat membantu meningkatkan pengetahuan manusia tanpa memandang usia.³

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian.⁴ Akan tetapi, kebanyakan pendidikan saat ini masih mengarah pada pengembangan intelektual atau kecerdasan yang tidak diimbangi dengan kecerdasan yang lain. Saat usia dini, sebaiknya anak sudah diperkenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter yang akan dijadikan pondasi anak agar terhindar dari penyimpangan yang akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Pendidikan karakter adalah suatu metode penanaman prinsip-prinsip moral melalui pengetahuan, kemauan, dan tindakan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Pengembangan karakter individu dapat berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa. Karena orang ada dalam lingkungan sosial tertentu, karakter unik ini hanya dapat diproduksi di lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Melalui proses pendidikan yang selalu berhubungan dengan lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan bangsa yang dapat menghasilkan suatu budaya dan karakter.⁵

Pendidikan karakter hendaknya ditanamkan serta dikembangkan pada anak sejak dini yang akan dijadikan pondasi dan bekal anak dalam berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi ini pendidikan karakter memiliki peranan penting, seperti halnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi yang menjadi salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Mengingat Indonesia negara yang multikultural dengan keberagaman yang dimiliki baik suku, ras, budaya, bahasa dan agama. Sehingga sikap toleransi harus ditanamkan dan dijadikan bekal dalam kehidupan untuk saling menghargai antar sesama.

Sikap toleransi harus didasari dengan adanya keterbukaan antar sesama dan selalu berpacu pada prinsip yang dimiliki serta saling menghormati apabila terdapat perbedaan prinsip tanpa

³ Ngafifatul Latifah, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Program Studi Pendidikan Agama Islam" (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020). 2.

⁴ Suteja dan Akmad Affandi, *DASAR-DASAR PENDIDIKAN* (Cirebon: CV. ELSI PRO, 2016). 9.

⁵ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* Vol. 9, No. 3 (2015). 465.

mempertaruhkan prinsip yang kita punya.⁶ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Yunus/10 : 99 berbunyi :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ (٩٩)

Artinya : “Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang dimuka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu hendak memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya” (QS. Yunus : 99).⁷

Nabi Muhammad SAW mendapatkan teguran keras dari Allah SWT ketika nabi antusias untuk memaksa manusia agar menerima ajaran yang dibawanya serta mengikuti ajaran beliau.⁸ Dalam Surat tersebut Allah membebaskan manusia untuk percaya ataupun tidak, tanpa membebani dan memaksa manusia untuk mengikuti apa yang kita inginkan.

Untuk itu sikap toleransi sangat penting untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat mengharuskan setiap individu memiliki sikap toleransi, sebab saling menghargai sangat diperlukan agar tidak terjadi permasalahan akibat perbedaan yang ada. Dengan sikap toleransi yang dimiliki oleh setiap individu inilah yang akan mengurangi permasalahan terutama pada sikap intoleran yang akan berakibat terpecah belahnya suatu negara. Karakter toleransi ini menjadi prioritas pada masyarakat pluralis seperti Indonesia ini yang akan memperkecil permasalahan mengenai agama pada khususnya. Tujuan akhir manusia bukanlah suatu agama maupun kepercayaan, melainkan agama ataupun kepercayaan ini sebagai penghubung antara Tuhan dan manusia itu sendiri. Agama atau kepercayaan telah melaksanakan fungsinya terhadap individu maupun perkembangan individu dengan Tuhannya.⁹

Penguatan toleransi memiliki tujuan dalam membangun suatu tatanan sosial yang berkesinambungan. Pembangunan tatanan sosial

⁶ Muawanah, “Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat.” *Jurnal Vijjacariya* Vol.5, No. 1 (2018). 64.

⁷ Zulyadain, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol. 10, No. 1 (2018).

⁸ Zulyadain, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” 125.

⁹ Elisabeth Djuniasih and Aceng Kosasih, “Penerapan Karakter Toleransi Beragama Pada Masyarakat Cigugur Yang Pluralisme,” *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. IX, No. 1 (2019). 2.

terdapat tiga unsur yang mendasar dan akan dijadikan prinsip individu dalam berinteraksi. Pertama adalah kepercayaan, dalam berinteraksi individu dapat membangun kepercayaan sebaik mungkin baik antar individu maupun kelompok. Kedua adalah norma, norma disini merupakan nilai yang telah disepakati oleh anggota masyarakat yang harus dipatuhi oleh masyarakat itu sendiri dan dijadikan nilai bersama. Ketiga adalah jaringan, jaringan ini memiliki kerjasama dalam sistem sosial masyarakat yang akan memiliki hubungan timbal balik.¹⁰

Ajaran agama telah mengatur pergaulan hidup antar umat beragama untuk saling menghargai satu sama lain. Hal tersebut dimaksudkan agar terpeliharanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat terhindar dari konflik akibat tidak adanya sikap toleransi atau saling menghargai. Untuk itu sikap toleransi harus dibina sebaik mungkin agar keselarasan dalam masyarakat terwujud.¹¹

Toleransi dijadikan nilai yang berkaitan dengan sifat dan sikap individu untuk saling menghargai pendapat, pandangan maupun kepercayaan antar sesama bahkan bertentangan dengan pendirian sendiri. Sehingga sosialisasi mengenai suatu nilai atau pun norma kehidupan perlu dilakukan.¹² Sekolah dijadikan agen perubahan yang berperan dalam memberikan perubahan nilai-nilai sikap, perilaku, intelektual, dan sebagainya sesuai dengan tujuan sekolah. Saat ini harkat dan derajat manusia direndahkan, nilai moral yang mulai luntur, tidak adanya ketidakadilan, rasa solidaritas yang semakin menurun seiring perubahan zaman menjadikan toleransi harus dimiliki oleh setiap individu.

Pendidikan karakter perlu ditingkatkan dan diterapkan di Tripusat Pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Menuju Indonesia yang lebih baik hendaknya keluarga menanamkan sikap toleransi pada anak sejak dini. Orang tua yang menjadi pendidik dalam keluarga hendaknya mengajarkan kehidupan yang

¹⁰ Abdul Ckamim, "Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran Agama (Telaah Muatan Materi Dan Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Pembelajaran Agama Islam, Kristen Dan Budha Di SMK Negeri Kota Salatiga Tahun 2019)" (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019). 5.

¹¹ Siti Rizqy Utami, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Nonmuslim" (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018). 3.

¹² Gyrd Ratnasary, "Implikasi Pemahaman Nilai-Nilai Toleransi Keagamaan Terhadap Perilaku Siswa Di Smp Pius Pernalang Tahun Ajaran 2015" (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2015). 5.

penuh toleransi.¹³ Selanjutnya pendidikan karakter toleransi dibangun dalam kehidupan bermasyarakat yang juga memiliki peran dalam penanaman pendidikan karakter toleransi. Sebab, lingkungan masyarakat menjadi pengaruh sistem kehidupan bangsa sehari-hari dalam rangka pembangunan Indonesia. Melihat keadaan Indonesia yang multikultural, pengembangan sikap toleransi juga diterasapkan di dalam lembaga pendidikan seperti sekolah.

Terdapat 18 nilai karakter yang yang dikembangkan di sekolah salah satunya adalah karakter toleransi. Pendidikan karakter toleransi sudah lama digerakkan, akan tetapi perlu mencari strategi yang jitu dalam penerapannya. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa toleransi menjadi karakter yang harus dimiliki oleh warga sekolah.¹⁴ Peranan penting lembaga pendidikan yaitu membentuk kesadaran akan keberagaman dalam meningkatkan sikap toleransi pada siswa yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan. Untuk itu semua anggota sekolah berperan aktif dalam penanaman karakter toleransi.¹⁵

SMP Negeri 3 Kembang yang berada di dukuh Kedungsari Desa Kaliaman Kecamatan Kembang Jepara. SMP Negeri 3 Kembang terletak dikawasan yang masyarakatnya menganut agama Islam dan agama Kristen. SMP Negeri 3 Kembang memiliki siswa yang beragama Islam dan Kristen. Berdasarkan data, siswa yang beragama Islam mendominasi di sekolah tersebut dengan 518 siswa beragama Islam dan 153 siswa yang beragama Kristen.¹⁶ Untuk itu sangatlah penting untuk membentuk sikap toleransi antar siswa di sekolah agar dalam diri siswa muncul sikap saling menghargai dan menghormati antar siswa lain yang menganut keyakinan yang berbeda.

Sikap toleransi dapat dilihat di SMP Negeri 3 Kembang Jepara, dimana siswa saling membaaur satu sama lain tanpa melihat perbedaan agama yang mereka anut. Akan tetapi, masih sering terjadi perselisihan antar siswa akibat kurangnya rasa menghargai satu sama lain seperti adanya perbedaan pendapat, gurauan yang berlebihan dan saling mengejek satu sama lain. Dengan adanya permasalahan

¹³ Main Sufanti dkk, "Persepsi Guru Tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama Di SMA/ MA Surakarta," *University Research Colloquium*, 2015. 59.

¹⁴ Main Sufanti dkk, "Persepsi Guru Tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama SMA/MA Surakarta," 59

¹⁵ Lailatul Badriyah, "Pendidikan Toleransi Dalam Kehidupan Beragama Di Sekolah." "Pendidikan Toleransi Dalam Kehidupan Beragama Di Sekolah" (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2015). 5.

¹⁶ Data Dokumentasi, *Data Siswa SMP Negeri 3 Kembang Jepara*, (Dikutip Tanggal 22 Februari 2022), terlampir.

tersebut siswa saling berdiam diri tanpa saling menyapa satu sama lain. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya usaha untuk menumbuhkan serta membentuk sikap toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara salah satunya yaitu melalui implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa. Untuk itu, peneliti tertarik membahas dan meneliti mengenai penerapan pendidikan karakter toleransi pada siswa dan peneliti memberi judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 3 Kembang Jepara. Penelitian ini terfokus mengenai kondisi toleransi antar siswa, implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa serta faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi toleransi antar siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi di SMP Negeri 3 Kembang Jepara?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi toleransi antar siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi di SMP Negeri 3 Kembang Jepara.
3. Untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kembang Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan langsung dengan

pembentukan karakter siswa dalam meningkatkan sikap toleransi serta penerapan sikap toleransi dalam kehidupan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat memahami serta menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan baik disekolah maupun dalam masyarakat.

b. Bagi Guru

Guru sebagai fasilitator dengan menanamkan pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi serta memberikan pemahaman terhadap siswa akan pentingnya sikap toleransi.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebagai upaya dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa melalui pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi terdiri atas lima bab dan disetiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun garis besar dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab untuk mempermudah pemahaman isi, dimana setiap bab dibagi dalam beberapa sub-bab. Adapun garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian isi yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian pustaka terkait dengan penelitian yang terdiri dari pengertian implementasi dan pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, pilar

pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, tinjauan tentang toleransi, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

